

FILM SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA

Pamela Ayesma¹, Kurniawati², Nurzengky Ibrahim³

Pascasarjana Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Jakarta¹

E-mail: pamelaayesma@gmail.com¹, kurniawati@unj.ac.id²,
nurzengkyibrahim@unj.ac.id³

Abstract: *This study aims to find out about (1) the use of historical films as a source and alternative media in learning history (2) the responses of teachers and students when using film media in learning history. (3) Obstacles faced by teachers in utilizing historical films in learning activities. This research was conducted at SMA Negeri 12 Tangerang Selatan. This study uses descriptive qualitative methods, observation data collection techniques, interviewing informants, namely students who follow history learning with historical film media and subject teachers who use historical film media. The results of this study indicate that: The implementation of history learning with film media at SMA Negeri 12 Tangerang Selatan has been well utilized by history teachers. (1) The use of films helps students understand historical stories, do assignments, foster students' interest in history lessons, and build students' imaginations with the art created by films. But the use of historical films as media must also be considered by the teacher because not all students have high imaginations, a deeper explanation is needed and the creativity of the teacher in creating learning media including films. (2) In the use of film media as learning media, some obstacles are felt by teachers when teaching, namely the adjustment of historical films with historical material, the duration of historical films that are not by the learning time, and the state of school infrastructure.*

Keywords: *History Film, History Learning, History Learning Resources, History Learning Media*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang (1) Penggunaan film sejarah sebagai sumber dan media alternatif dalam pembelajaran sejarah (2) tanggapan guru dan siswa ketika menggunakan media film dalam pembelajaran sejarah. (3) Kendala yang di hadapi oleh guru dalam memanfaatkan film sejarah dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 12 Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara informan yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran sejarah dengan media film sejarah dan guru mata pelajaran yang menggunakan media film sejarah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan media film di SMA Negeri 12 Tangerang Selatan telah dimanfaatkan baik oleh guru sejarah. (1) Penggunaan film sangat membantu siswa memahami cerita sejarah, mengerjakan tugas, menumbuhkan ketertarikan siswa dengan pelajaran sejarah, dan membangun imajinasi siswa dengan seni yang diciptakan film. Tetapi penggunaan film sejarah sebagai media juga harus diperhatikan oleh guru, karena tidak semua siswa memiliki imajinasi yang tinggi maka diperlukan Penjelasan lebih dalam dan kreativitas guru menciptakan media pembelajaran termasuk film. (2) Dalam pemanfaatan media film sebagai media pembelajaran, juga terdapat kendala yang dirasakan oleh guru saat mengajar yaitu

penyesuaian film sejarah dengan materi sejarah, durasi film sejarah yang tidak sesuai dengan waktu pembelajaran, dan keadaan sarana prasarana sekolah.

Kata Kunci: Film Sejarah, Pembelajaran Sejarah, Sumber Belajar Sejarah, Media Belajar Sejarah

PENDAHULUAN

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan. Mata pelajaran sejarah memiliki arti yang strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta terhadap tanah air (Adam C, 2014). Di Indonesia sendiri sejak diterapkan kurikulum 2013 yang merupakan sebuah kurikulum yang mengedepankan pada sikap dan perilaku peserta didik, pada hakikatnya kurikulum ini menginginkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia juga pandai dalam berbuat dan berpikir (Danu Eko Agustinova, 2018). Maka dalam hal ini mata pelajaran sejarah memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran sejarah mendapat amanah untuk membentuk karakter peserta didik lewat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Penjelasan di atas memberikan gambaran kepada kita betapa pentingnya sejarah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama dalam dunia pendidikan. Tetapi pada kenyataannya persoalan klasik pembelajaran sejarah di sekolah adalah adanya *image* yang sangat kuat di kalangan siswa bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang bersifat hafalan, kurang menarik, dan membosankan.

Penelitian yang dilakukan oleh alfian (2011) menyebutkan bahwa beberapa permasalahan pendidikan sejarah yang sering terjadi di Indonesia

ialah kurikulum yang berubah-ubah. Berubahnya kurikulum merubah substansi buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran sejarah. sistem pembelajaran yang digunakan oleh pendidik menimbulkan anggapan bahwa pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan (Sri Margana & Ahmad Faisol, 2017).

Permasalahan seputar mata pelajaran sejarah juga terjadi di Negara-Negara Barat. Sebelum tahun 1970-an arahan pembelajaran sejarah banyak berfokus pada guru dengan menggunakan metode klasik yaitu ceramah dan pembelajaran sejarah sering menggunakan hafalan. Siswa diibaratkan seperti papan tulis kosong dan satu-satunya sumber pembelajaran sejarah adalah guru, pengetahuan sejarah sangat terbatas hanya berfokus pada lingkungan sekolah (Lee, 2010). Di Finlandia, pelajaran sejarah selama 30 tahun yang lalu, kebanyakan berfokus pada hafalan tentang peristiwa-peristiwa sejarah. Ketika pemerintah Finlandia menerapkan kurikulum baru maka pembelajaran sejarah harus diubah sistem pembelajarannya yaitu berfokus pada keterampilan berpikir siswa (Vijola A, 2016).

Di zaman sekarang, banyak generasi muda yang mengeluh dengan pembelajaran sejarah. Bagi mereka pembelajaran sejarah kebanyakan hafalan nama, tempat dan tanggal peristiwa sejarah. Oleh sebab itu dalam pembelajaran sejarah diperlukan rangsangan dan pemikiran yang tinggi untuk menghadirkan sejarah dalam mengungkapkan peristiwa sejarah seperti apa yang terjadi di masa lalu, mengapa bisa terjadi, serta mengapa masa lalu dianggap penting (Lauren McArthur Harris, 2018).

Salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi seputar masalah pelajaran sejarah di sekolah adalah dengan menghadirkan media yang tepat dalam pembelajaran. Pembelajaran sejarah memerlukan kreativitas

yang tinggi oleh guru sejarah. Dalam mengajar guru dituntut untuk banyak menciptakan media dan inovasi yang tepat sesuai dengan teknologi saat ini. Sumber-sumber pembelajaran sejarah diperlukan pemahaman dan kreativitas dalam merepresentasikan masa lalu seperti salah satunya melalui film.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan film sejarah dalam pembelajaran sejarah. Seperti penelitian Safia Swimelar (2012) dalam penelitiannya mencoba untuk menemukan penggunaan film dalam pengajaran di salah satu sekolah. Dalam penelitian itu terdiri dari 55 siswa, masing-masing siswa dibagi ke dalam dua kelompok. Terdiri dari 30 peserta dan 25 peserta. Film terdiri dari film dokumenter dan film drama. Setiap film dihubungkan dengan suatu peristiwa masalah, kemudian membuat ringkasan singkat dan poin yang relevan tentang film. Setelah diteliti penggunaan film di kelas dapat memiliki hasil positif pada minat siswa, keterlibatan, pemahaman, menafsirkan peristiwa sejarah (Swimelar, 2012).

Beberapa Negara dalam dunia pendidikan telah menerapkan inovasi baru berbentuk kreativitas untuk mengajar sejarah dalam memahami peristiwa sejarah termasuk penggunaan film sejarah. Contohnya, di Australia ketika Kurikulum Nasional diterapkan banyak guru-guru di Australia dan peneliti-peneliti pendidikan mempopulerkan dan menghubungkan sumber belajar sejarah dengan film bertema sejarah. Tujuannya adalah untuk menghidupkan kembali minat masyarakat, guru dan siswa terhadap sejarah (Grant Rodwell, 2013).

Di Amerika Serikat dalam sebuah *study* komunitas perguruan tinggi telah menggunakan film untuk membentuk pemahaman siswa tentang

sejarah dan budaya. Masyarakat Amerika Serikat menggunakan film sejarah dengan judul *Gone With The Wind* dan produksi film lainnya untuk mempelajari sejarah dan budaya Amerika Serikat seperti perbudakan dan masa sebelum perang (Jack, 2015). Film sejarah telah mendapatkan tempat yang penting dalam pembelajaran sejarah sebagai alat bantu pembelajaran sejarah. Film sejarah mampu membuat sejarah menjadi nyata, menarik, dan seperti hidup, serta membantu guru sejarah dalam menyampaikan materi-materi sejarah. Film sejarah juga mampu secara lebih baik mengedepankan pengetahuan siswa tentang masa lalu karena secara maksimal mengoptimalkan kemampuan panca indera (Kochhar, 2008).

Mengajar dengan menggunakan film dianggap sebagai praktik terbaik dalam pedagogis dan alat yang efektif untuk meningkatkan kurikulum. Film dianggap sebagai komunikator yang efektif, membangkitkan emosi dan merangsang perasaan siswa. Film sejarah membantu mengembangkan pemahaman dan kesadaran sejarah siswa tentang masa lalu serta membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir sejarah (Scheiner-fisher, 2014). Hadirnya film-film yang bertema sejarah telah banyak dimanfaatkan oleh pendidik untuk media pembelajaran di negara kita. Apalagi film bertema sejarah sudah banyak diproduksi di Indonesia. Hampir semua sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung banyak menggunakan film sebagai sumber belajar sejarah. Salah satu sekolah yang menggunakan film dalam pembelajaran sejarah adalah SMA Negeri 12 Tangerang Selatan. Dari hasil observasi penulis di SMA Negeri 12 Tangerang dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran sejarah, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar sejarah di perlukan strategi dan media yang menarik dalam proses

belajar mengajar sejarah salah satunya melalui film sejarah. Sehingga adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam bagaimana penggunaan film sejarah sebagai media alternatif untuk pembelajaran sejarah disekolah khususnya di SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah (natural) dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama, mengumpulkan data secara triangulasi (gabungan), menganalisis data secara induktif, dan menekankan makna pada hasil penelitiannya (Sugiyono, 2014). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Tangerang Selatan. Di mulai dari Oktober 2019-November 2020. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Berkaitan dengan hal tersebut, informan dalam penelitian ini adalah guru-guru sejarah di SMA Negeri 12 Tangerang Selatan sebanyak 3 orang guru sejarah serta peserta didik dari kelas X, XI, Dan XII masing-masing kelas peneliti mengambil informan sebanyak 25-30 siswa dari setiap kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Film Sejarah sebagai Sumber dan Media Belajar Sejarah

Menurut guru sejarah di SMA Negeri 12 Tangerang Selatan. Media pembelajaran saat ini sangat banyak ragamnya, teknologi dan multimedia semakin berkembang. Guru tidak hanya berfokus pada buku teks saja tetapi juga bisa memanfaatkan media digital dalam pembelajaran termasuk film. Film digunakan sebagai media dalam penyampaian materi. Materi

disampaikan melalui gambar bergerak yang terdiri dalam banyak *frame* dan diputar atau disusun serta ditampilkan secara bergiliran dengan cepat sehingga dapat menampilkan objek bergerak.

Salah jenis satu film yang paling banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah film dokumenter. Film dokumenter pada umumnya banyak mengarah kepada peristiwa sejarah. Tema-tema dalam pembuatan film dokumenter sebagian besar banyak bercerita tentang peristiwa sejarah. Maka dalam hal ini film dokumenter telah menjadi media dalam pembelajaran sejarah, ini didukung oleh wawancara dengan bapak NJ. Bapak NJ menggunakan film dokumenter untuk mengajarkan pada materi abad ke-20.

Dalam pembuatan film sejarah harus ada kolaborasi antara guru sejarah, sejarawan dengan pembuat film. Sehingga dalam hal ini film sejarah yang dihasilkan sesuai dengan cerita sejarah dan dapat bermanfaat sebagai sumber belajar sejarah (Deshpande, 2004). Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media film sebagai media pembelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Tangerang Selatan berjalan dengan baik. Adapun koleksi-koleksi film sejarah yang pernah digunakan guru di SMA Negeri 12 Tangerang Selatan untuk mengajar di kelas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Contoh Film Sejarah Yang Pernah Digunakan Guru SMA Negeri 12 Tangerang Selatan

JUDUL FILM SEJARAH	KELAS	MATERI
Tritayasa The Sultan Of Banten	X	Kerajaan Islam Di Indonesia
Pearl Harbor	XI	Perang Dunia I
Bumi Manusia	XI	Kolonialisme
Soekarno	XI	Seputar Kemerdekaan Indonesia

Merah Putih	XI	Seputar Kemerdekaan Indonesia
Guru Bangsa Tjokrominoto	XI	Pergerakan Nasional
Janur Kuning	XII	PKI
Film Dokumenter	XII	Enam Jam Di Jogja (Perjuangan Bangsa Indonesia Dalam Mempertahankan Integrasi Bangsa Dan Negara.

Guru memiliki cara tersendiri dalam memanfaatkan media film dalam pembelajaran. Menurut bapak NJ yang mengajar di kelas XII, tahap pertama siswa diminta untuk menguasai Kompetensi Dasar dan mereka bisa belajar dari beberapa buku teks sejarah, kemudian guru mempersiapkan film sejarah, siswa boleh menonton berulang sampai mereka menguasai tayangan, kemudian mereka diminta untuk menuliskan sinopsis dari film yang ditayangkan.

Bapak AD yang mengajar di kelas X menggunakan sistem pengajaran yang beragam, pertama menjelaskan materi dan meminta siswa mencari berbagai sumber salah satunya dari buku teks, kemudian untuk memudahkan siswa memahami sejarah, ia meminta siswa untuk menonton film sejarah, seperti film G30SPKI, Perang Dunia, Kemerdekaan dan beberapa film sejarah lainnya yang pernah digunakan dalam pembelajaran. Pak AD sendiri lebih mengarahkan siswa untuk mencari sendiri di youtube, terakhir siswa mengadakan diskusi membahas film dan menemukan kesimpulan pelajaran hari ini.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan film sesuai dengan observasi penulis dan RPP Bapak DN:

Tahap Pertama : Guru menayangkan film tentang Kesultanan Banten.



Gambar 1. Pemutaran Film Tritayasa The Sultan Of Banten

Tahap Kedua: Siswa merangkum bagian inti dari Film *Tritayasa the Sultan of Banten*, mulai dari biografi Sultan Agung Tritayasa, runtuhnya Kesultanan Banten, serta siswa di tuntut untuk berpikir lebih dalam tentang makna apa yang bisa diambil dari film tersebut.

Tahap Ketiga: Siswa melakukan diskusi, presentasi dan Tanya jawab.

Tahap Keempat:Terakhir guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan film dapat disimpulkan, guru sejarah di SMA Negeri 12 Tangerang Selatan sangat termotivasi menggunakan film untuk kegiatan pembelajaran. Seperti yang dilakukan bapak DN, ia membuat akun *channel youtube* untuk tujuan pembelajaran sejarah. Akun *youtubanya* banyak koleksi tentang film sejarah dan siswa bisa mengakses langsung untuk belajar sejarah secara mandiri.

Tanggapan Guru dan Siswa Ketika Menggunakan Media Film dalam Pembelajaran Sejarah

Penggunaan film sejarah sebagai media pembelajaran memunculkan berbagai tanggapan dan juga pendapat dari guru maupun siswa yang terlibat di dalamnya. Guru SMA Negeri 12 Tangerang Selatan menanggapi pemanfaatan media film sejarah sebagai media pembelajaran sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Film sejarah merupakan media alternatif yang sangat berguna dalam menjelaskan peristiwa sejarah. Metzger menyebutkan bahwa lima keunggulan ketika guru menggunakan film sejarah dalam pembelajaran yaitu: (1) Menambah pengetahuan dan membantu guru menyampaikan materi sejarah sehingga siswa menganggap sejarah adalah bagian penting dalam pembelajaran di sekolah (2) Menganalisis cerita artinya menuntut siswa untuk berpikir mendalam tentang cerita sejarah yang disampaikan melalui film sejarah serta menghubungkan dengan materi pembelajaran (3) Memosisikan sejarah budaya artinya dengan diadakannya film sejarah di kelas menyadarkan dan mengingatkan siswa akan pentingnya sejarah bangsa (4) Empati dalam sejarah artinya dengan mengahdirkan film sejarah di kelas membuat siswa peduli dengan masa lalu (5) Film memabantu siswa memahami masa lalu serta menghubungkan dengan kehidupan masa kini (William B Russel, 2012).

Menurut Bapak DN, ada kecenderungan siswa lebih tertarik menonton film sejarah dibandingkan membaca buku. Ketika siswa diminta untuk membaca buku sejarah dan merangkum materi rata-rata hanya beberapa orang saja yang benar-benar serius membaca, contohnya dikelas XI IPS 4 dari 43 orang siswa hanya 10-15 siswa yang merangkum hasil bacaan sedangkan yang lain kurang fokus, mereka membaca tapi ketika diberi pertanyaan tidak paham, beda saat memutar film sejarah siswa rata-

rata lebih aktif saat diskusi. Ketertarikan siswa terhadap film sejarah menjadi langkah awal munculnya kreativitas dan minat peserta didik. Slameto mengatakan Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010).

Penggunaan media film sejarah dalam pembelajaran ini memang telah membawa sejarah menjadi bermakna. Siswa sudah mulai memahami arti pentingnya belajar sejarah dan menghidupkan suasana kelas saat pembelajaran berlangsung. Menurut Kustandi keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan media film sebagai media belajar adalah film mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan, film seperti slogan yang sering didengar, dapat membawa dunia ke dalam kelas (Cecep Kustandi, 2011).

Bapak AD yang mengajar di kelas X juga berpendapat yang sama dengan bapak DN. Menurut Pak AD film juga bisa membangun kreativitas dan imajinasi siswa. Kreativitas bisa muncul misalnya saat melakukan diskusi dan menonton film, siswa saat ditugaskan mereview dan merangkum ulang cerita sejarah, mereka benar-benar berimajinasi untuk membuat cerita semenarik mungkin, kreativitas siswa juga terlihat saat guru menugaskan mencari film sejarah, siswa rata-rata bersemangat untuk mencari film sejarah yang menarik. Rangsangan imajinasi dapat muncul saat siswa menonton film sejarah, pembuatan film sejarah tidak lepas dari unsur musik yang mendukung, musik inilah yang membuat ketertarikan dan siswa merasakan suasana di film tersebut.

Namun disisi lain, selain siswa tertarik dan suka dengan pembelajaran sejarah menggunakan film. Berdasarkan hasil wawancara

yang peneliti lakukan ada beberapa siswa dalam pembelajaran yang menurut guru sering memanfaatkannya justru untuk mengobrol dan sibuk sendiri, dan akhirnya tidak dapat menangkap dengan baik materi yang ada dalam film sejarah, ini didukung oleh wawancara dengan bapak DN. Bapak DN menyebutkan meskipun ada beberapa siswa yang tidak menonton penuh film sejarah tersebut dan itu masih bisa dikontrol jika dibandingkan saat menggunakan buku teks.

Tidak fokusnya beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran saat menggunakan film sejarah di kelas, walaupun sebenarnya film sejarah adalah media alternatif untuk menarik siswa dalam belajar sejarah, hal disebabkan oleh faktor kurangnya kesadaran siswa terhadap pembelajaran sejarah itu sendiri dan kondisi serta suasana saat penayangan film sejarah di kelas. Maka dalam hal ini pengaruh manajemen kelas sangat diperlukan dalam belajar sejarah. Menurut Sowell, Hope K., 2013, manajemen kelas dapat memberikan pengaruh yang tinggi terhadap kesadaran siswa dan perilaku siswa dalam belajar yang salah satunya ditunjukkan melalui motivasi siswa. Selain itu, manajemen kelas dapat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam bidang akademik (Bella Puspita Sari, 2017).

Ketika peneliti melakukan observasi dan mengobrol dengan beberapa siswa tentang pelajaran sejarah. Hampir sebagian siswa menyukai pelajaran sejarah dengan alasan ketertarikan mereka belajar dengan cara dan kreativitas guru mengajar. Hasil wawancara dengan DI salah satu siswa kelas XI menyebutkan bahwa media yang digunakan oleh guru di kelas sangat beragam seperti menggunakan *power point* yang menarik, diskusi, *game*, kuis, buku bacaan yang menarik dan film.

Menurut siswa SMA Negeri 12 Tangerang Selatan saat peneliti melakukan wawancara beberapa siswa, jika hanya menggunakan buku teks saat belajar mereka kesulitan untuk belajar dan memahami cerita sejarah sedangkan film sejarah sangat memudahkan mereka belajar, memahami jalan cerita dari peristiwa sejarah serta film sejarah membantu mereka mengerjakan soal-soal latihan. Hal ini dibenarkan oleh guru sejarah di SMA Negeri 12 Tangerang Selatan guru sangat mengapresiasi dengan baik minat siswa dalam penggunaan film sejarah. Bahkan karena tertariknya siswa dengan film sejarah, ada beberapa siswa yang meminta beberapa koleksi film sejarah kepada guru yang mengajar.

Penggunaan film sejarah sebagai media pembelajaran bukan berarti hampir semua siswa mengerti dengan pelajaran sejarah. Ada beberapa siswa yang berpendapat mereka kurang memahami cerita jika hanya tertuju pada film sejarah, mereka menginginkan penjelasan yang mendalam dari guru terkait dengan film yang diputar. Seperti yang diungkap oleh LN, ia lebih tertarik guru menjelaskan materi, karena kalau menjelaskan lebih detail dan mudah dimengerti dibandingkan menonton film yang hanya terlihat gambar dan terdengar suara.

Dalam penggunaan media film sejarah sebagai sumber belajar juga perlu diimbangi dengan penjelasan dari sumber lain. Seperti sudah dijelaskan tadi bahwa tidak semua siswa mengerti dan tertarik saat film sejarah diputar, oleh karena itulah sudah menjadi tugas guru agar siswa dapat tertarik dan mengerti dengan materi sejarah. Karena tidak semua siswa mempunyai imajinasi yang tinggi untuk memahami film sejarah.

Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru Ketika Menggunakan Film Sejarah sebagai Sumber Belajar.

Meskipun film sejarah sangat bermanfaat sebagai media pembelajaran di sekolah. Tetapi guru mengakui bahwa dalam setiap proses pembelajaran pasti ada kendala yang dihadapi. Dari hasil penelitian peneliti di SMA Negeri 12 Tangerang Selatan dan wawancara dengan guru sejarah, adapun kendala-kendala yang mereka alami saat menggunakan film sejarah yaitu film sejarah itu sendiri, waktu pembelajaran, dan sarana dan prasarana.

Permasalahan *pertama* yaitu pada film sejarah. Guru mengakui bahwa sangat sulit mencari dan menemukan film sejarah yang cocok dan sesuai dengan kompetensi dasar maupun materi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru di SMA Negeri 12 Tangerang Selatan ia kesulitan menemukan film sejarah yang tepat untuk materi tentang kerajaan *Gowa Tallo*. Selain ketersediaan film sejarah yang minim, kendala lain yang dirasakan oleh guru sejarah adalah durasi waktu film sejarah itu sendiri. Film sejarah dibuat dengan durasi yang sangat panjang lebih dari satu jam sedangkan pembelajaran sejarah disekolah lebih dari dua jam pelajaran. Guru kesulitan menemukan film sejarah dengan durasi yang pendek yang bisa mereka sesuaikan dengan kegiatan lain dikelas, misalnya dua jam pelajaran itu selain untuk menonton film sejarah bisa dimanfaatkan untuk menjelaskan materi, diskusi dan kuis.

Permasalahan *kedua* yaitu fasilitas. Termasuk sarana prasarana untuk menyajikan dikelas. Pada sarana prasarana, misalnya guru di SMA Negeri 12 Tangerang Selatan mengalami kendala saat menayangkan film menggunakan proyektor, sebenarnya sekolah sudah menyediakan proyektor untuk masing-masing kelas. Tetapi menurut salah satu guru bidang studi sejarah koneksi dari alat proyektor yang tersedia dikelas

mengalami kendala seperti kabelnya yang bermasalah, suara tidak muncul dan sebagainya. Maka guru tersebut harus memanggil operator untuk memperbaikinya, hal ini tentu membuat pembelajaran di kelas terhambat, apalagi saat ingin menggunakan media film terkadang waktu yang ada habis karena lambatnya jalan proyektor.

Selain itu, koneksi internet sekolah yang macet sering membuat guru kesulitan saat mengajar. Guru mengaku saat di jam pelajaran terkadang jaringan internet sekolah sering mengalami gangguan, itu disebabkan oleh padatnya penggunaan internet pada jam pelajaran. Dunia digital khususnya internet sudah menjadi alternatif untuk guru dan siswa menjadikannya untuk tambahan sumber pembelajaran. Terutama saat ingin *browsing* dan memutar film sejarah langsung di *youtube*, membuat pembelajaran mengalami kendala karena jaringan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa film sejarah merupakan salah satu media yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa di sekolah. Tetapi untuk memanfaatkan film di sekolah perlu pemahaman dan kreativitas guru itu sendiri. Sejarah yang identik dengan pelajaran hafalan dari buku-buku, tentu diperlukan perubahan agar pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus ke buku teks saja tetapi memanfaatkan dunia digital. Pemanfaatan film sejarah dalam pelaksanaan pembelajaran telah digunakan di SMA Negeri 12 Tangerang Selatan, guru merasa menemukan solusi yang tepat untuk seputar permasalahan pembelajaran sejarah selama ini. Hal ini terbukti ketika guru menayangkan film sejarah di kelas minat belajar siswa lebih meningkat dan

menciptakan kreativitas di kelas. Saat guru mencoba membandingkan antara belajar menggunakan film sejarah dan hanya menggunakan buku teks, rata-rata saat menggunakan film sejarah siswa benar-benar serius mengikuti pembelajaran, memudahkan siswa belajar dan menjawab soal.

Menggunakan media film dalam pembelajaran sejarah diperlukan kreativitas juga dari guru itu sendiri dan pemahaman guru tentang kondisi siswa. Karena tidak semua siswa memiliki imajinasi yang tinggi untuk memahami film sejarah maka diperlukan penjelasan dari guru sebelum mengadakan diskusi atau memberikan tugas.

Pemanfaatan film sejarah sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 12 Tangerang Selatan. Berdasarkan penggunaannya dalam pembelajaran, masih terdapat kendala-kendala yang di alami guru seperti penyesuaian film sejarah dengan materi sejarah, durasi film sejarah yang tidak sesuai dengan waktu pembelajaran, dan keadaan sarana prasarana sekolah yang menghambat kegiatan pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam C. (2014). *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat*. Jakarta: Yayasan Bung Karno.
- Bella Puspita Sari, H. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
- Cecep Kustandi. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Danu Eko Agustinova. (2018). Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 2.
- Deshpande, A. (2004). Films as Historical Sources or Alternative History. *Economic And Political Weekly*.

- Grant Rodwell. (2013). *Engaging History Students through Historical Fiction*. Australia: University Of Adelaide Press.
- Jack, B. (2015). Feature Films In History. 76.
- Kochhar, S. (2008). *Teaching History* . Jakarta: Grasindo.
- Lauren McArthur Harris, S. (2018). Introduction: History Education in (and for) a Changing World . *The Wiley International Handbook of History Teaching and Learning*, 6.
- Lee. (2010). Digital History And The Emergence Of Digital Historical Literacies. *Social Studies Place In The Information*, 75-90.
- Scheiner-fisher , B. (2014). Using Historical Films To Promote Gender Equity In the History Curriculum . *The Social Studies*, `37-41.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* . Jakarta: Bina Aksara.
- Sri Margana, B., & Ahmad Faisol. (2017). *Kapita Selekta Pendidikan Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiyono. (2014). *memahami penelitian kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Swimelar, S. (2012). Visualizing International Relations: Assessing. *International Studies Perspectives*.
- Vijola A, M. (2016). Historical Literacy And Contradictory Evidence In A Finish High School Setting. *The Bronze Soldier Of Tallinn*, 1-16.
- William B Russel. (2012). Using Historical Films To Promote Gender Equity In The History Curriculum. *The Social Studies*.